

## PERAN FASILITAS OLAHRAGA SEKOLAH DALAM PARTISIPASI DAN MINAT BEROLAHRAGA

**Ahmad Wildan**

Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi  
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Muara Bungo  
[wildanbangko99@gmail.com](mailto:wildanbangko99@gmail.com)

**Ikhsan Maulana Putra**

Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi  
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Muara Bungo  
[maulana.ikhsan101@gmail.com](mailto:maulana.ikhsan101@gmail.com)

**Raja Bani Pilitan**

Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi  
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Muara Bungo  
[rajabanipilitan@gmail.com](mailto:rajabanipilitan@gmail.com)

**Desi Tri Susanti**

Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi  
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Muara Bungo  
[de12susanti@gmail.com](mailto:de12susanti@gmail.com)

**Jhony Hendra**

Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi  
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Muara Bungo  
[jhony@ummuba.ac.id](mailto:jhony@ummuba.ac.id)

### **Abstract**

*The availability of sports facilities at schools plays a crucial role in encouraging student participation and interest in sports. However, in reality, some schools still have limited facilities, resulting in low student engagement in physical activities. Based on this situation, This study seeks to ascertain how sports facilities affect the participation and interest in sports among vocational high school students in Merangin Regency. This study combined a survey method with a quantitative approach. Purposive sampling was used to pick 81 students for the sample size. A questionnaire was used as the study tool to gauge amenities, participation, and interest in sports. Data analysis was performed using tests with a significance threshold of 0.05 using SPSS. The results showed that sports facilities significantly influenced student participation with a regression coefficient of 0.097 and a significance value of 0.000. Furthermore, facilities also significantly influenced student interest in sports, with a significance value of 0.004 and a regression coefficient of 1.286. Therefore, the better the facilities available, the higher the student participation and interest in participating in sports activities at school.*

**Keywords:** Sports Facilities, Participation, Interest In Sports, Vocational High School Students.

### **Abstrak**

Ketersediaan fasilitas olahraga di sekolah mempunyai andil penting untuk mendorong keterlibatan dan minat peserta didik untuk berolahraga. Tetapi, faktanya sebagian institusi pendidikan masih menunjukkan adanya keterbatasan fasilitas, akhirnya berpengaruh terhadap tingkat partisipasi siswa yang rendah dalam kegiatan jasmani. Berdasarkan kondisi tersebut, Kajian ini dilakukan guna mengevaluasi dampak fasilitas olahraga

terhadap peningkatan partisipasi dan motivasi berolahraga siswa SMK di Kabupaten Merangin. Pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan metode survei. Pengambilan sampel secara purposif dilakukan untuk memilih 81 siswa sebagai sampel penelitian. Instrumen penelitian berupa angket untuk mengukur fasilitas, partisipasi, dan minat berolahraga. Analisis data dilakukan dengan uji regresi menggunakan program SPSS dengan tingkat signifikansi 0,05. Dengan koefisien regresi sebesar 0,097 dan nilai signifikansi sebesar 0,000, kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa fasilitas olahraga secara signifikan memengaruhi keterlibatan siswa. Selain itu, koefisien regresi sebesar 1,286 dan nilai signifikansi sebesar 0,004 menunjukkan bahwa fasilitas tersebut memiliki dampak yang signifikan terhadap minat anak terhadap olahraga. Akibatnya, anak-anak lebih tertarik dan berpartisipasi dalam kegiatan atletik di sekolah ketika tersedia fasilitas yang lebih baik.

**Kata Kunci:** Fasilitas Olahraga, Partisipasi, Minat Berolahraga, Siswa SMK

## PENDAHULUAN

Olahraga secara umum merupakan suatu aktivitas fisik yang dilaksanakan secara rutin, terstruktur, dan berkesinambungan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas jasmani, rohani, dan sosial seseorang, dalam regulasi negara No. 11 tahun 2022 tentang sistem Keolahragaan Nasional, olahraga didefinisikan sebagai seluruh bentuk aktivitas yang dilaksanakan secara sistematis untuk mendorong, membina, serta mengembangkan potensi jasmani, rohani, dan sosial individu. Tujuan dari pelaksanaan aktivitas olahraga tersebut mencakup upaya pemeliharaan dan peningkatan derajat kesehatan dan kebugaran, pengembangan prestasi dan kualitas sumber daya manusia, serta penanaman nilai-nilai moral, akhlak mulia, sportifitas, disiplin, dan penguatan kesatuan serta persatuan bangsa.

Fasilitas olahraga yang ideal adalah fasilitas yang lengkap, layak pakai, aman, dan dapat diakses oleh seluruh siswa dalam kegiatan pembelajaran maupun aktivitas di luar jam pelajaran. Ketersediaan fasilitas yang representatif akan mendukung proses pembelajaran pendidikan jasmani yang efektif dan menyenangkan, sehingga mampu menumbuhkan minat dan partisipasi aktif siswa dalam berolahraga (Mustafa, 2020).

Olahraga adalah aktivitas fisik yang sering dilakukan untuk meningkatkan kesehatan dan kebugaran fisik serta mental. Olahraga dirancang untuk melatih tubuh manusia, baik secara fisik maupun spiritual. Berolahraga baik secara latihan individu atau tim, seperti berlari, berenang, atau bermain sepak bola. Olahraga juga memiliki banyak manfaat, termasuk mengoptimalkan daya tahan tubuh, mengurangi stres, dan meningkatkan suasana hati. melalui olahraga seseorang dapat mengembangkan keterampilan motorik, semangat sportivitas, dan nilai-nilai seperti disiplin dan kerja tim (Kristiyanto, 2012).

Potensi jasmani dan rohani seseorang, baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat, dapat didorong, dikembangkan, dan dipupuk melalui olahraga, yang merupakan proses sistematis yang mencakup semua tindakan atau usaha. Hal ini dicapai melalui permainan, perlombaan, dan latihan fisik berat yang dirancang untuk meningkatkan waktu luang, kesuksesan, dan kinerja optimal dalam pengembangan pribadi yang berlandaskan falsafah luhur dan unggul yang berlandaskan Pancasila. (Roesdiyanto, 2019).

Menurut regulasi negara Nomor 11 Tahun 2022 mengenai Keolahragaan, pengertian Olahraga dijelaskan dalam Pasal 1 angka 1. Segala aktivitas yang menggabungkan dan secara metodis melibatkan pikiran, tubuh, dan jiwa untuk mendukung, memelihara, dan mengembangkan potensi fisik, spiritual, sosial, dan budaya seseorang dianggap sebagai olahraga.

Menurut definisi ini, olahraga bukan sekadar kegiatan fisik melainkan melibatkan komponen mental (atau mental) selain, emosional (jiwa), dan dilakukan secara terencana (sistematis) untuk mengembangkan berbagai potensi manusia, baik itu fisik, mental, sosial, maupun budaya.

Olahraga adalah gerakan tubuh berulang yang terlibat dalam latihan fisik yang terorganisir dan terstruktur ini dimaksudkan untuk meningkatkan kebugaran fisik pada orang-orang dari segala usia, berolahraga penting untuk kesehatan kita sehari-hari, membantu kita membangun kekuatan dan daya tahan tubuh. Jenis olahraga pun beragam, mulai dari lari, renang, sepak bola, bulu tangkis, hingga yoga, dan lainnya, masing-masing memberikan manfaat khusus untuk tubuh dan kesehatan dan memiliki kontribusi terhadap pengembangan dimensi sosial individu, mental, dan emosional. Melibatkan diri dalam aktivitas fisik, seseorang dapat mengembangkan keterampilan seperti kerjasama tim, disiplin diri, dan meningkatkan konsentrasi (Andi, 2019). Olahraga juga berfungsi sebagai sarana untuk melepaskan stres dan meningkatkan kesejahteraan mental. Melalui kompetisi, seseorang belajar mengelola kekalahan dan meraih kemenangan dengan sportivitas. Keberagaman jenis olahraga, setiap orang dapat menemukan aktivitas sesuai preferensi dan kemampuannya, mendukung kesehatan jangka panjang, dan meningkatkan kualitas hidup secara menyeluruh. Hal ini menegaskan urgensi menjadikan olahraga sebagai bagian tak terpisahkan dari pola hidup sehat sehari-hari guna mendukung kesejahteraan fisik dan mental.

Pendidikan Olahraga merupakan komponen penting pendidikan secara keseluruhan, dengan tujuan untuk menumbuhkan perilaku moral, keterampilan motorik, keterampilan sosial, pemikiran kritis, penalaran, stabilitas emosional, kebugaran fisik, dan kesadaran akan lingkungan yang bersih melalui kegiatan fisik, olahraga tertentu, dan program kesehatan yang dirancang secara metodis untuk memenuhi tujuan pendidikan nasional (Andi, 2019).

Meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pemahaman, dan praktik hidup aktif yang sehat, serta mengembangkan sportivitas dan kecerdasan emosional, merupakan tujuan pendidikan jasmani. Perkembangan fisik, psikomotorik, kognitif, dan afektif setiap siswa didukung oleh lingkungan belajar yang dirancang dengan cermat (Soepartono, 2022).

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, pendidikan jasmani adalah jenis pendidikan yang melibatkan peserta didik dalam gerakan aktif dan bertujuan untuk mengembangkan keterampilan motorik, kemampuan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosi, perilaku moral, kebiasaan gaya hidup sehat, dan kesadaran akan lingkungan yang bersih melalui aktivitas fisik, olahraga tertentu, dan kesehatan (Mustafa, 2020).

Prestasi, kesehatan, dan pengembangan karakter siswa sangat dipengaruhi oleh olahraga. Olahraga di lingkungan pendidikan bertujuan untuk menumbuhkan nilai-nilai tanggung jawab, disiplin, dan kerja sama tim, selain meningkatkan kondisi fisik. Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah memegang peranan strategis dalam menyediakan fasilitas olahraga yang memadai guna mendukung partisipasi dan minat siswa dalam berolahraga. Fasilitas olahraga turut berkontribusi sebagai determinan keberhasilan dalam membentuk lingkungan pendidikan yang sehat dan mendukung potensi siswa.

Berdasarkan temuan dari observasi pendahuluan yang dilaksanakan oleh peneliti pada tanggal 11 dan 19 Mei 2025 di beberapa sekolah menengah kejuruan di Kabupaten Merangin, di duga yang berperan sebagai salah satu elemen yang mempengaruhi terhadap rendahnya

partisipasi serta minat siswa dalam aktivitas olahraga di SMK Negeri 1 Merangin, melalui wawancara dengan guru PJOK, Bapak Yos, S.Pd, diketahui bahwa ketersediaan fasilitas olahraga di sekolah ini mencukupi dan kondisinya terpelihara dengan baik. Beberapa fasilitas tersebut antara lain fasilitas lapangan futsal yang juga berperan sebagai lapangan basket, lapangan voli, tenis meja, lintasan lompat jauh, ruangan olahraga, serta area lapangan upacara yang dimanfaatkan untuk materi *softball* dan *rounders*. Untuk pembelajaran renang, sekolah bekerja sama dengan kolam renang yang berjarak hanya 300 meter dari lokasi sekolah, sehingga memungkinkan siswa tetap dapat menjalani pembelajaran dengan efektif meskipun sekolah tidak memiliki kolam renang sendiri.

Adapun fasilitas-fasilitas tersebut dioptimalkan penggunaannya oleh siswa selama proses pembelajaran PJOK yang rutin dilaksanakan tiga kali dalam seminggu. Pengaturan penggunaan fasilitas dilakukan secara merata dan terjadwal dengan baik oleh tiga orang guru olahraga yang bertanggung jawab di sekolah tersebut. Selain itu, pihak sekolah juga menunjukkan dukungan nyata kepada siswa yang berprestasi, khususnya atlet cabang olahraga renang, dengan memberikan fasilitas transportasi, konsumsi selama pertandingan, serta pembebasan biaya SPP sebagai bentuk apresiasi dari kepala sekolah terhadap prestasi yang diraih siswa.

Sementara itu, hasil wawancara di SMK Negeri 15 Merangin menunjukkan bahwa meskipun sekolah ini tidak memiliki fasilitas olahraga yang lengkap seperti SMKN 1 Merangin, sekolah tetap menjadikan olahraga sebagai prioritas pembinaan karakter dan prestasi siswa. Fasilitas yang tersedia antara lain lapangan olahraga. Pemanfaatan fasilitas dilakukan berdasarkan minat dan bakat siswa yang kemudian diarahkan untuk fokus ke cabang olahraga tertentu. Sekolah secara rutin mengadakan kegiatan ekstrakurikuler dan latihan sore, serta turut menyelenggarakan pertandingan antar sekolah di tingkat kecamatan. Kepala sekolah menyampaikan bahwa keberadaan fasilitas olahraga sangat berpengaruh dalam meningkatkan minat siswa untuk berolahraga, dan berharap adanya dukungan dari pemerintah dalam pengembangan fasilitas, khususnya untuk sekolah di wilayah terpencil seperti SMK Negeri 15 Merangin.

Selanjutnya, di SMK Negeri SPP Merangin, kondisi yang ditemukan menunjukkan bahwa sekolah ini memiliki fasilitas olahraga yang sangat terbatas. Guru PJOK menyampaikan bahwa hanya terdapat sarana untuk cabang olahraga bola voli dan badminton. Namun, jumlah siswa yang relatif sedikit membuat fasilitas yang ada tetap dapat digunakan secara merata. Sekolah juga menunjukkan dukungan dalam bentuk penyediaan perlengkapan olahraga, dukungan transportasi untuk pertandingan, serta pendampingan pelatih bagi siswa yang menunjukkan potensi di bidang olahraga. Guru PJOK menyatakan bahwa meskipun fasilitas terbatas, pihak sekolah tetap berkomitmen mengembangkan minat siswa melalui optimalisasi penggunaan sarana yang ada, dan berharap adanya bantuan dari pemerintah untuk menambah dan memperbaiki fasilitas olahraga sekolah.

Partisipasi minat dalam olahraga dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain motivasi internal, dukungan lingkungan, peran guru, serta ketersediaan fasilitas yang memadai. Fasilitas olahraga berfungsi sebagai media dan sarana utama yang mendukung proses pembelajaran serta mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam aktivitas olahraga. Tanpa tersedianya fasilitas yang

memadai, partisipasi siswa cenderung menurun karena keterbatasan ruang gerak dan variasi aktivitas yang dapat dilakukan.

Secara keseluruhan, temuan dari ketiga sekolah tersebut mengindikasikan bahwa keberadaan fasilitas olahraga yang memadai sangat berpengaruh terhadap peningkatan minat dan partisipasi siswa dalam kegiatan olahraga. Sekolah dengan fasilitas lengkap cenderung memiliki siswa yang lebih aktif dan termotivasi dalam mengikuti kegiatan olahraga, baik di dalam pembelajaran maupun dalam kegiatan ekstrakurikuler. Di sisi lain, sekolah yang fasilitasnya terbatas tetap dapat membangkitkan minat siswa melalui strategi pengelolaan yang tepat dan dukungan penuh dari pihak sekolah. Hasil observasi ini menjadi dasar penting bagi peneliti untuk melanjutkan penelitian yang lebih mendalam mengenai bagaimana peran fasilitas olahraga di sekolah dapat mempengaruhi partisipasi dan minat siswa dalam berolahraga.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam studi ini, pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain koisional. Penelitian kuantitatif deskriptif mengarah pada pengujian empiris terhadap teori atau hipotesis yang telah diajukan dirumuskan sebelumnya, melalui pengumpulan dan analisis data numerik yang bersifat objektif dan sistematis. Penelitian ini mengambil populasi dari seluruh siswa yang berada di tiga Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di wilayah Kabupaten Merangin, yaitu SMK Negeri 1 Merangin, SMK Negeri 15 Merangin, dan SMK Pembangunan Pertanian Merangin siswa yang berjumlah 438. sampel secara acak yang mempertimbangkan proporsi jumlah siswa di setiap sekolah, sehingga masing-masing sekolah memperoleh jumlah sampel yang seimbang dan representatif. Untuk menentukan jumlah sampel jumlah siswa 81. metode pengumpulan data yang digunakan melibatkan metode angket (kuesioner). Teknik analisis data yang digunakan pengisian angket oleh responden akan dianalisis secara kuantitatif menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan inferensial.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Deskripsi Hasil Penelitian**

Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa SMK Negeri 1 Merangin memiliki ketersediaan fasilitas olahraga yang lebih lengkap dibandingkan sekolah lain, pemanfaatan fasilitas oleh siswa yang cukup optimal, serta dukungan berupa aktivitas ekstrakurikuler dan kompetisi olahraga yang rutin dilaksanakan. Intensitas penggunaan fasilitas di sekolah ini relatif tinggi karena siswa dapat memanfaatkannya baik pada saat pelajaran PJOK maupun di luar jam pelajaran. Lebih lanjut, interaksi yang terjadi antara pendidik dan peserta didik dalam penggunaan fasilitas juga berjalan dengan baik, pendidik terlibat mendampingi dan memotivasi peserta didik. Antusiasme siswa terhadap fasilitas juga terlihat dari sikap mereka yang cenderung positif serta adanya inovasi atau modifikasi sederhana untuk menunjang pembelajaran PJOK. Dukungan visual berupa poster, jadwal, maupun papan informasi turut menambah semangat siswa dalam berolahraga. Dengan demikian, kelengkapan fasilitas yang dimiliki SMK Negeri 1 Merangin berkontribusi besar terhadap tingginya partisipasi dan minat berolahraga siswa di sekolah tersebut.

Berbeda dengan SMK Negeri 15 Merangin yang memiliki beberapa fasilitas olahraga yang cukup memadai, namun intensitas pemanfaatannya masih belum seoptimal di SMK Negeri 1

Merangin. Meskipun terdapat keikutsertaan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga, jumlah dan variasinya masih terbatas sehingga belum mampu mengakomodasi seluruh minat siswa. Interaksi guru dan siswa dalam penggunaan fasilitas berlangsung cukup baik, namun terkendala oleh keterbatasan jumlah alat olahraga yang tersedia. Kendala lain yang muncul adalah terbatasnya inovasi pemanfaatan fasilitas, sehingga kegiatan olahraga masih bergantung pada sarana yang ada tanpa banyak modifikasi. Walaupun demikian, sikap dan antusiasme siswa terhadap fasilitas olahraga di sekolah ini masih tergolong positif, terbukti dengan adanya keterlibatan mereka dalam beberapa kegiatan yang dilaksanakan sekolah.

Kondisi yang paling rendah terlihat pada SMK Pembangunan Pertanian Merangin yang menghadapi keterbatasan signifikan dalam hal ketersediaan dan kelengkapan fasilitas olahraga. Fasilitas yang ada sebagian besar masih sangat sederhana dan jumlahnya terbatas, sehingga pemanfaatannya oleh siswa kurang maksimal. Intensitas penggunaan fasilitas pun relatif rendah karena keterbatasan sarana membuat siswa tidak leluasa untuk beraktivitas olahraga. Aktivitas ekstrakurikuler yang memanfaatkan fasilitas olahraga juga sangat minim, dan interaksi guru serta siswa dalam penggunaan sarana pun tidak seintensif di sekolah lainnya. Kendala terbesar yang dihadapi sekolah ini adalah kurangnya variasi alat olahraga dan lapangan yang memadai. Sikap siswa terhadap fasilitas cenderung pasif karena keterbatasan sarana membuat mereka kurang antusias. Selain itu, inovasi maupun dukungan visual hampir tidak ditemukan, sehingga suasana lingkungan sekolah kurang mendukung terciptanya budaya olahraga yang kuat.

**Tabel 1. Uji Deskriptif Statistik Partisipasi**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Partisipasi	81	29.00	73.00	57.9259	11.37407
Valid N (listwise)	81				

Berdasarkan Tabel 1 di atas, jumlah responden yang dianalisis sebanyak 81 siswa. Skor minimum yang diperoleh responden adalah 29, sedangkan skor maksimum mencapai 73. Nilai rata-rata (mean) partisipasi siswa sebesar 57,93, dengan standar deviasi sebesar 11,37.

Data ini memperlihatkan bahwa partisipasi siswa dalam olahraga termasuk dalam kategori yang relatif tinggi. Meskipun demikian, adanya perbedaan antara skor minimum dan maksimum menggambarkan bahwa terdapat siswa dengan tingkat partisipasi yang rendah, sementara sebagian lainnya menunjukkan partisipasi yang tinggi.

Standar deviasi sebesar 11,37 memperlihatkan adanya variasi jawaban yang cukup besar di antara responden. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa menunjukkan keterlibatan yang baik dalam kegiatan olahraga, meskipun masih ada sebagian siswa yang kurang aktif berpartisipasi.

**Tabel 2. Uji Deskriptif Statistik Minat Berolahraga**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
--	---	---------	---------	------	----------------

Minat	81	52.00	115.00	93.9753	14.53958
Valid N (listwise)	81				

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada variabel minat berolahraga yang ditampilkan pada Tabel 2 jumlah responden yang dianalisis adalah sebanyak 81 siswa. Nilai minimum yang diperoleh sebesar 52, sedangkan nilai maksimum mencapai 115. Rata-rata skor minat berolahraga siswa adalah 93,98 dengan standar deviasi 14,540. Meskipun ada perbedaan signifikan antara siswa yang kurang berminat pada olahraga dan siswa yang berminat tinggi, temuan ini menunjukkan bahwa minat siswa terhadap olahraga secara umum termasuk dalam kategori tinggi..

Rata-rata skor yang cukup tinggi menggambarkan bahwa mayoritas siswa memiliki ketertarikan terhadap aktivitas olahraga, baik dalam bentuk perhatian terhadap pelajaran PJOK, rasa senang saat melakukan olahraga, maupun motivasi yang timbul dari dukungan guru, fasilitas, dan lingkungan sekolah. Meskipun demikian, adanya nilai minimum yang cukup rendah mengindikasikan bahwa masih terdapat sebagian siswa yang minatnya belum optimal. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor internal, seperti kurangnya motivasi pribadi, maupun faktor eksternal, seperti keterbatasan sarana dan prasarana yang membuat siswa kurang terdorong untuk berpartisipasi aktif.

Perbedaan nilai minimum dan maksimum yang cukup signifikan menunjukkan adanya kesenjangan minat berolahraga antar siswa pada ketiga sekolah. Pada sekolah dengan fasilitas olahraga yang lebih lengkap, skor minat cenderung lebih tinggi karena siswa merasa lebih termotivasi dan memiliki ruang yang cukup untuk menyalurkan minatnya. Sebaliknya, pada sekolah dengan keterbatasan fasilitas, skor minat berolahraga lebih rendah karena kurangnya sarana yang mendukung kegiatan olahraga. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa meskipun secara umum minat berolahraga siswa berada pada kategori tinggi, namun pengaruh kondisi fasilitas sekolah tetap menjadi faktor penting dalam menentukan tingkat minat tersebut.

### Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS menggunakan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 0,05. Kriteria pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi (sig) lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat.

**Tabel 3. Hasil Uji Pengaruh Fasilitas Terhadap Partisipasi Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	27.884	6.861		4.064	.000
	Fasilitas	.412	.093	.447	4.440	.000

a. Dependent Variable: Partisipasi

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 3 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari batas signifikansi penelitian yaitu 0,05. Hal ini berarti hipotesis alternatif (Ha) diterima dan hipotesis nol (H0) ditolak. Dengan kata lain, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara fasilitas olahraga sekolah terhadap partisipasi siswa dalam kegiatan olahraga. Temuan ini menegaskan bahwa keberadaan fasilitas olahraga yang memadai tidak hanya menjadi penunjang sarana pembelajaran, tetapi juga memiliki kontribusi nyata dalam mendorong keterlibatan siswa untuk berpartisipasi lebih aktif dalam aktivitas olahraga.

Selain itu, nilai koefisien regresi yang diperoleh sebesar 0,412 memberikan makna bahwa setiap peningkatan kualitas, kelayakan, maupun ketersediaan fasilitas olahraga akan diikuti oleh peningkatan partisipasi siswa dalam kegiatan olahraga. Dengan kata lain, semakin lengkap dan terawat fasilitas olahraga di sekolah, maka semakin tinggi pula kecenderungan siswa untuk hadir, mengikuti, serta terlibat secara aktif dalam berbagai aktivitas olahraga baik di jam pelajaran PJOK maupun kegiatan ekstrakurikuler.

Selanjutnya, nilai t hitung sebesar 4,440 yang jauh lebih besar dibandingkan nilai t tabel pada taraf signifikansi 5% semakin memperkuat hasil penelitian ini. Artinya, pengaruh fasilitas olahraga terhadap partisipasi siswa bukanlah kebetulan semata, melainkan hubungan yang benar-benar signifikan dan dapat dipertanggungjawabkan secara statistik. Hasil ini juga sejalan dengan teori bahwa partisipasi siswa dalam olahraga dipengaruhi oleh faktor lingkungan, termasuk sarana dan prasarana yang tersedia.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa fasilitas olahraga memiliki peran strategis dalam meningkatkan partisipasi siswa. Sekolah yang mampu menyediakan fasilitas olahraga yang memadai akan memberikan dorongan lebih besar kepada siswa untuk terlibat aktif, sedangkan keterbatasan fasilitas dapat menjadi hambatan yang signifikan dalam menciptakan iklim olahraga yang positif di lingkungan sekolah.

**Tabel 4. Hasil Uji Pengaruh Fasilitas Terhadap Minat Berolahraga**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	59.844	8.997		6.651	.000
	Fasilitas	.468	.122	.397	3.847	.000

a. Dependent Variable: Minat

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi penelitian yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (Ha) diterima dan hipotesis nol (H0) ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara fasilitas olahraga sekolah terhadap minat berolahraga siswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa fasilitas olahraga yang tersedia di sekolah bukan hanya memengaruhi tingkat keikutsertaan siswa dalam aktivitas fisik, tetapi juga mampu menumbuhkan minat dan ketertarikan mereka terhadap olahraga.

Nilai koefisien regresi yang diperoleh sebesar 0,468 memberikan makna bahwa setiap peningkatan fasilitas olahraga sekolah akan diikuti dengan peningkatan minat siswa dalam

berolahraga. Hal ini berarti semakin baik kualitas dan kelengkapan fasilitas olahraga yang dimiliki sekolah, semakin besar pula kecenderungan siswa untuk memiliki minat, rasa senang, serta motivasi dalam melakukan aktivitas olahraga secara rutin.

Selain itu, nilai *t* hitung sebesar 3,847 yang jauh lebih besar dari *t* tabel pada taraf signifikansi 5% semakin memperkuat hasil penelitian ini. Temuan ini menunjukkan bahwa hubungan antara fasilitas olahraga dan minat siswa adalah signifikan secara statistik dan dapat dijadikan dasar untuk menyatakan bahwa fasilitas olahraga sekolah berperan penting dalam membentuk minat berolahraga siswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini membuktikan bahwa sekolah dengan fasilitas olahraga yang lengkap, terawat, dan mudah diakses mampu menciptakan iklim yang mendukung, sehingga siswa tidak hanya berpartisipasi dalam kegiatan olahraga, tetapi juga memiliki minat dan ketertarikan yang lebih tinggi untuk terlibat dalam aktivitas fisik secara berkelanjutan.

**Tabel 5. Uji Pengaruh Fasilitas Terhadap Partisipasi dan Minat Berolahraga**  
**Multivariate Tests<sup>a</sup>**

Effect		Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.	Partial Eta Squared	Noncent. Parameter	Observed Power <sup>d</sup>
Intercept	Pillai's Trace	.990	2359.084 <sup>b</sup>	2.000	48.000	.000	.990	4718.169	1.000
	Wilks' Lambda	.010	2359.084 <sup>b</sup>	2.000	48.000	.000	.990	4718.169	1.000
	Hotelling's Trace	98.295	2359.084 <sup>b</sup>	2.000	48.000	.000	.990	4718.169	1.000
	Roy's Largest Root	98.295	2359.084 <sup>b</sup>	2.000	48.000	.000	.990	4718.169	1.000
Fasilitas	Pillai's Trace	1.114	1.989	62.000	98.000	.001	.557	123.326	1.000
	Wilks' Lambda	.196	1.949 <sup>b</sup>	62.000	96.000	.002	.557	120.816	1.000
	Hotelling's Trace	2.517	1.908	62.000	94.000	.002	.557	118.306	1.000
	Roy's Largest Root	1.276	2.018 <sup>c</sup>	31.000	49.000	.014	.561	62.544	.981

a. Design: Intercept + Fasilitas

b. Exact statistic

c. The statistic is an upper bound on F that yields a lower bound on the significance level.

d. Computed using alpha = ,05

Berdasarkan hasil analisis multivariat pada Tabel Uji Pengaruh Fasilitas terhadap Partisipasi dan Minat Berolahraga, diperoleh nilai signifikansi pada semua ukuran uji multivariat (Pillai's Trace, Wilks' Lambda, Hotelling's Trace, dan Roy's Largest Root) dengan nilai Sig. = 0,001–0,014, yang semuanya lebih kecil dari taraf signifikansi penelitian yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa fasilitas olahraga sekolah secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap partisipasi dan minat siswa dalam berolahraga.

Hasil uji Pillai's Trace menunjukkan nilai 0,557 dengan tingkat signifikansi 0,001, sedangkan uji Wilks' Lambda menghasilkan nilai signifikansi 0,002. Demikian pula pada uji Hotelling's Trace diperoleh nilai signifikansi 0,002, dan Roy's Largest Root menghasilkan nilai 0,014. Keempat ukuran uji ini konsisten menunjukkan hasil yang signifikan, sehingga memperkuat kesimpulan bahwa fasilitas olahraga memiliki peran penting dalam mendorong keterlibatan siswa.

Selain itu, nilai Partial Eta Squared sebesar 0,557 menunjukkan bahwa kontribusi atau besarnya pengaruh fasilitas olahraga terhadap partisipasi dan minat siswa berada pada kategori kuat. Nilai ini mengindikasikan bahwa lebih dari 55% variasi dalam partisipasi dan minat siswa berolahraga dapat dijelaskan oleh faktor fasilitas olahraga. Sementara itu, nilai Observed Power yang mendekati 1,000 menunjukkan bahwa kekuatan uji sangat tinggi, sehingga hasil penelitian ini dapat diandalkan dan memiliki tingkat kepercayaan yang kuat.

Secara keseluruhan, temuan ini memberikan bukti empiris bahwa fasilitas olahraga sekolah tidak hanya berpengaruh terhadap keterlibatan siswa secara parsial, melainkan juga secara simultan mampu meningkatkan partisipasi aktif maupun minat berolahraga siswa. Dengan kata lain, semakin baik fasilitas olahraga yang dimiliki sekolah, semakin tinggi pula kemungkinan siswa untuk terlibat aktif dan memiliki motivasi intrinsik yang kuat dalam kegiatan olahraga di sekolah.

## **Pembahasan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa fasilitas olahraga sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap partisipasi maupun minat berolahraga siswa. Temuan ini sesuai dengan tujuan penelitian untuk mengetahui sejauh mana ketersediaan dan kualitas fasilitas olahraga dapat mendorong keterlibatan siswa dalam kegiatan fisik di sekolah.

Berdasarkan hasil uji deskriptif, variabel fasilitas olahraga memperoleh nilai rata-rata (Mean) sebesar 72,93 dengan standar deviasi 12,34, nilai minimum 41,00, dan maksimum 92,00. Data ini menggambarkan bahwa sebagian besar responden menilai fasilitas olahraga sekolah berada pada kategori cukup baik hingga baik. Sementara itu, partisipasi siswa dalam olahraga memiliki rata-rata 57,92 dengan standar deviasi 11,37, nilai minimum 29,00, dan maksimum 73,00, yang menunjukkan bahwa keterlibatan siswa bervariasi namun cenderung berada pada tingkat sedang ke tinggi.

Hasil uji hipotesis sederhana menunjukkan bahwa fasilitas olahraga berpengaruh signifikan terhadap partisipasi siswa. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , dengan nilai koefisien regresi 0,412 dan nilai  $t$  hitung 4,440 yang lebih besar dari  $t$  tabel. Artinya, setiap peningkatan fasilitas olahraga akan diikuti oleh peningkatan partisipasi siswa. Dengan kata

lain, semakin lengkap dan memadai fasilitas yang dimiliki sekolah, semakin tinggi tingkat keterlibatan siswa dalam kegiatan olahraga, baik di kelas PJOK maupun kegiatan ekstrakurikuler.

Selain itu, fasilitas olahraga juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap minat berolahraga siswa. Hasil analisis regresi menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , dengan koefisien regresi 0,468 dan nilai  $t$  hitung 3,847 yang lebih besar dari  $t$  tabel. Hal ini berarti keberadaan fasilitas olahraga yang baik tidak hanya mendorong siswa untuk berpartisipasi, tetapi juga menumbuhkan rasa senang, motivasi, serta minat intrinsik siswa untuk terlibat secara rutin dalam aktivitas olahraga.

Lebih lanjut, hasil uji multivariat memperkuat temuan ini. Nilai signifikansi pada semua ukuran uji multivariat (Pillai's Trace, Wilks' Lambda, Hotelling's Trace, dan Roy's Largest Root) berada pada rentang  $0,001-0,014 < 0,05$ , dengan nilai Partial Eta Squared sebesar 0,557. Angka ini menunjukkan bahwa lebih dari 55% variasi partisipasi dan minat siswa dapat dijelaskan oleh fasilitas olahraga sekolah. Nilai Observed Power sebesar 1,000 juga menegaskan bahwa hasil penelitian ini sangat kuat dan dapat dipercaya.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Fajar Sidik Siregar (2024) yang menegaskan bahwa sarana dan prasarana yang baik berkontribusi positif terhadap keterlibatan siswa dalam aktivitas fisik, sedangkan kekurangan fasilitas dapat menghambat pembelajaran dan menurunkan minat siswa. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan bukti kuantitatif bahwa kelengkapan sarana dan prasarana olahraga di sekolah menengah kejuruan juga memengaruhi keterlibatan siswa dalam kegiatan olahraga.

Selain itu, penelitian Surnarno Basuki (2021) di Universitas Lambung Mangkurat juga menunjukkan bahwa rendahnya sarana dan prasarana olahraga berbanding lurus dengan rendahnya partisipasi mahasiswa. Indeks partisipasi mahasiswa tercatat sebesar 0,262, indeks sarana prasarana hanya 0,466, dan indeks kebugaran jasmani mahasiswa sebesar 0,359, yang kesemuanya berada pada kategori rendah. Kondisi ini memperkuat temuan bahwa fasilitas olahraga yang tidak memadai berdampak langsung pada keterlibatan peserta didik dalam aktivitas olahraga.

Penelitian Muhamad Daffa Rabbani (2025) menambahkan perspektif lain, yaitu pentingnya keseimbangan antara sumber daya manusia (SDM) dan fasilitas olahraga. Meskipun hasil penelitiannya menunjukkan adanya hubungan negatif antara jumlah partisipan dengan jumlah SDM ( $r = -0,439$ ) maupun total fasilitas ( $r = -0,132$ ), penelitian tersebut menekankan pentingnya pengelolaan sumber daya yang strategis agar fasilitas yang ada dapat dimanfaatkan dengan optimal. Hal ini senada dengan hasil observasi di SMK Pembangunan Pertanian Merangin, di mana keterbatasan fasilitas berdampak pada rendahnya antusiasme siswa, sehingga peran guru dan manajemen sekolah sangat penting dalam memaksimalkan pemanfaatan sarana yang tersedia.

Sementara itu, penelitian Bayu Rilo Pandoyo (2021) di Stadion Yosonegoro menunjukkan bahwa meskipun fasilitas olahraga tersedia, tingkat pemanfaatan dan partisipasi masyarakat tetap rendah, dengan mayoritas responden berada pada kategori sangat rendah (74% untuk pemanfaatan fasilitas dan 70% untuk partisipasi). Temuan ini memperlihatkan bahwa keberadaan fasilitas saja tidak cukup, tetapi juga harus disertai dengan strategi pembinaan, motivasi, dan program olahraga yang mampu menarik minat dan keterlibatan pengguna.

Berdasarkan hasil penelitian dan temuan relevan tersebut, dapat dipahami bahwa fasilitas olahraga merupakan faktor penting yang secara nyata berkontribusi terhadap partisipasi dan minat berolahraga siswa. Namun, keberadaan fasilitas harus diimbangi dengan dukungan guru, pengelolaan yang baik, serta program olahraga yang menarik agar dapat memberikan dampak yang maksimal.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil analisis menunjukkan bahwa fasilitas olahraga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap partisipasi siswa dalam kegiatan olahraga. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi uji multivariat sebesar 0,001 ( $p < 0,05$ ) dengan kontribusi pengaruh yang cukup kuat, ditunjukkan oleh nilai Partial Eta Squared sebesar 0,557. Artinya, sekitar 55,7% variasi partisipasi siswa dalam berolahraga dipengaruhi oleh kondisi fasilitas olahraga yang tersedia di sekolah.
2. Penelitian ini juga membuktikan bahwa fasilitas berpengaruh signifikan terhadap minat siswa dalam berolahraga. Nilai uji Wilks' Lambda menunjukkan Sig. = 0,002 ( $p < 0,05$ ) dengan nilai Partial Eta Squared sebesar 0,557, yang berarti fasilitas olahraga mampu menjelaskan 55,7% variasi minat siswa dalam berolahraga. Dengan demikian, semakin lengkap dan memadai fasilitas yang disediakan, maka semakin tinggi pula minat siswa untuk berolahraga.
3. Secara simultan, fasilitas olahraga terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap kedua variabel, yakni partisipasi dan minat siswa. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji multivariat dengan nilai  $F = 1,989$  dan Sig. = 0,001 ( $p < 0,05$ ). Besarnya pengaruh ditunjukkan dengan nilai Partial Eta Squared = 0,557, yang berarti lebih dari setengah variasi partisipasi dan minat siswa dipengaruhi oleh fasilitas olahraga.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmadi, N. (2021). Ilmu kepelatihan olahraga: Teori dan aplikasinya dalam pembinaan latihan. Padang: UNP Press.
- Anandita. (2022). Latihan dasar bola voli remaja. Klaten: PT Saka Mitra Kompetensi.
- Andi. (2019). Pembelajaran permainan besar. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Andi Ibrahim, dkk. (2018). Metodologi penelitian. Makassar: Gunadarma Ilmu.
- Anwar, M. (2022). Permainan besar. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Bahrudin. (2020). Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. Jakarta: PT Galaxy Puspa Mega.
- Bangun, S. Y. (2019). Peran pelatih olahraga ekstrakurikuler dalam mengembangkan bakat dan minat olahraga pada peserta didik. *Jurnal Prestasi*, 2(4), 29.
- Da'i, M., Cahyani, O. D., & Adi, S. (2021). Cedera olahraga takraw. *Kinestetik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 5(1), 102–110.
- Da'i, M. (2023). Sarana dan prasarana olahraga. Bantul: Mata Kata Inspirasi.
- Durrwachter. (2023). Strategi belajar mengajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (hlm. 2378).
- Eime, R. M., et al. (2017). The relationship of sport participation to provision of sports facilities and socioeconomic status: A geographical analysis. *Australian and New Zealand Journal*

- of Public Health, 41(3), 248–255.
- Hartmann, D., & Kwauk, C. (2011). Sport and development: An overview, critique, and reconstruction. *Journal of Sport and Social Issues*, 35(3), 284–305.
- Husdarta, J. S., & Kusmaedi, N. (2012). *Pertumbuhan & perkembangan peserta didik: Olahraga dan kesehatan (Cetakan ke-2)*. Bandung: Alfabeta.
- Kristiyanto, A. (2012). *Pembangunan olahraga untuk kesejahteraan rakyat dan kejayaan bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Mutohir, T. C., & Maksum, A. (2007). *Sport development index: Konsep, metodologi, dan aplikasi*. Jakarta: PT Indeks.
- Mustafa. (2020). *Pembelajaran pendidikan olahraga*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Permana, A., & Sastaman, P. B. (2015). Tingkat partisipasi olahraga dan ketersediaan SDM keolahragaan Kota Pontianak Provinsi Kalimantan Barat ditinjau dari Sport Development Index (SDI). *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 4(1), 9–19.
- Pradana, A. A. (2021). Strategi pembentukan karakter siswa pada jenjang pendidikan dasar melalui mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. *Premiere: Journal of Islamic Elementary Education*, 3(1), 78–93.
- Putri, W. J., Husen, M., & Nurhasanah. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler: Suatu kajian literatur. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*, 6(September), 7–12.
- Roesdiyanto. (2019). *Kepelatihan dalam kegiatan olahraga*. Malang: Wineka Media.
- Sagala. (2021). *Mengenal prinsip-prinsip pembelajaran*. Jakarta: Alfabeta.
- Soeparsono. (2022). *Pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Subroto, T. (2020). *Perancangan media pembelajaran dalam teknik dasar permainan bola voli*. Jakarta Selatan: Banyu Media.
- Sugianto, E. (2019). *Pengujian teori belajar dan pembelajaran di sekolah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono. (2021). *Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarwo. (2020). *Pelaksanaan dalam memahami bola voli*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sukadiyanto. (2022). *Penghantar teori dan metodologi melatih fisik permainan bola besar*. Yogyakarta: PKO-FIK-UNY.
- Sukintaka. (2020). *Bola voli dalam konteks pendidikan*. Bandung: Balai Penerbit FKUI.
- Syarifuddin. (2020). *Program latihan bola voli*. Jakarta: PT Sunda Kelapa Pustaka.
- Wardhatul. (2019). *Menentukan sumber data dalam penelitian*. Jakarta Selatan: Gema Insani Press.
- Wanti, H., Sugiyanto, S., & Slamet, R. (2019). Imagery exercise effectiveness on shot score results among archery athletes in Jambi City. *Journal of Education, Health and Sport*, 9(4), 290–292.
- Wawan, S. S. (2021). *Prinsip pelatihan fisik olahraga*. Denpasar: Udayana University Press.
- Yıldız, S. M. (2016). The effect of internal marketing on organizational citizenship behavior of academic staff in higher educational institutions. *Universal Journal of Educational Research*, 4(5), 1122–1128.